



Peran Mahasiswa PLP dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Murid melalui Program Literasi di UPT SD N 07 Mudiak Lawe

Revalina Dwi Azzahra^{1*}, Desmaneni²

^{*1,2}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

[1*revalinadwiara@gmail.com](mailto:revalinadwiara@gmail.com), [2desmaneni1968@gmail.com](mailto:desmaneni1968@gmail.com),

Corresponding Author

Nama Penulis : Revalina Dwi Azzahra

E-mail : revalinadwiara@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan peran para mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam meningkatkan kemampuan membaca murid melalui kegiatan program literasi di UPT Sekolah Dasar Negeri 07 Mudiak Lawe. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan praktik baik yang dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program literasi membaca. Kegiatan berlangsung selama sekitar tiga bulan, dengan bimbingan membaca rutin yang diadakan dipergustakaan sekolah sebelum jam istirahat. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan kemampuan baca murid, mulai dari membaca dengan mengeja hingga membaca yang belum lancar. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca para murid, yang terlihat dari berkurangnya jumlah murid yang masih mengeja kata-kata saat membaca, meningkatnya rasa percaya diri mereka saat membaca, serta semakin meningkatnya minat mereka terhadap membaca. Meskipun ada beberapa hambatan seperti waktu yang terbatas, perbedaan kemampuan membaca, dan kurangnya perhatian beberapa murid, program literasi yang dilakukan secara rutin memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kemampuan membaca para murid.

Kata kunci: Literasi, PLP, Membaca.

Abstract

This activity aims to explain the role of students from the School Field Experience Program (PLP) in improving students' reading skills through literacy program activities at UPT State Elementary School 07 Mudiak Lawe. The method used was descriptive with a good practice approach, implemented in several stages: observation, planning, implementation, and evaluation of the reading literacy program. The program lasted for approximately three months, with regular reading guidance held in the school library before recess. The program was implemented according to students' reading abilities, ranging from reading with spelling to reading that is not yet fluent. The results of these activities showed an improvement in students' reading skills, as evidenced by a decrease in the number of students still spelling words while reading, their increased confidence in reading, and their growing interest in reading. Despite several obstacles such as limited time, differences in reading ability, and lack of attention from some students, the literacy program, which was implemented regularly, had a positive impact on improving students' reading skills.

Keywords: Literacy, PLP, Reading, Elementary.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter murid sebagai persiapan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Pada tahap ini, murid mulai membangun berbagai kemampuan dasar yang akan membantu mereka belajar sepanjang hidup. Sebab itu, pendidikan dasar tidak hanya tentang memberi tahu materi pelajaran, tetapi juga membantu murid mengembangkan keterampilan dasar yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh murid sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah (Harianto, 2020).

(Purnami *et al.*, 2024) literasi membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh murid sehingga dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan berbagai ragam teks bacaan tertulis. Kemampuan ini bila dimiliki dapat berkontribusi secara produktif bagi pengembangannya. Literasi membaca mencakup kemampuan murid dalam bernalar serta memiliki sudut pandang, mampu memahami isi teks bacaan dengan penuh, dan membiasakan diri untuk dapat merefleksikan isi teks baik secara makna maupun pengalaman pribadi. Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan dari jenjang sekolah dasar.

Literasi membaca sangat penting dalam proses belajar karena membantu murid memahami informasi dan materi yang diajarkan (Ernawati *et al.*, 2024; Lafitri & Putra, 2024; Miskori & Putra, 2024; Novianti Robbi; Sari, Lili Ratna; Putra, Mandra Adrika, 2024). Menurut (Gomes *et al.*, 2024) menyatakan ada “hubungan positif signifikan antara literasi membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan anak-anak dalam membaca, maka semakin baik pula kemampuan mereka memahami materi pelajaran selama proses belajar berlangsung.

Kemampuan membaca murid sekolah dasar masih menjadi masalah yang sering terjadi, yang ditunjukkan oleh adanya murid yang membaca dengan terbata-bata, kurang memahami isi dari bacaan yang dibacanya, serta rendahnya minat mereka dalam membaca. (Elendiana, 2020) menyatakan bahwa rendahnya minat baca murid di sekolah dasar menjadi salah satu halangan, kurangnya keinginan dan kemauan dari murid itu sendiri, guru juga belum mengharuskan murid untuk membaca buku saat pembelajaran yang diajarkan kepada murid. Dalam upaya meningkatkan minat baca murid sekolah dasar sebaiknya murid diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri murid dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya murid tersebut terbiasa membaca, maka dari itu kebiasaan membaca murid dimasa duduk di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga murid tumbuh dewasa.

Program literasi sekolah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca murid karena melalui kegiatan membaca secara teratur, bimbingan dalam membaca, serta penyediaan berbagai jenis bacaan, program ini dapat membantu membangun minat dalam membaca, meningkatkan pemahaman terhadap teks, serta membiasakan murid untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar secara terus-menerus. (Islami & Ferdianto, 2024) menyatakan bahwa implementasi program literasi sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat membaca murid, adanya peningkatan minat membaca secara keseluruhan di antara murid kelas 4 setelah partisipasi aktif dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kegiatan yang memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami langsung di lingkungan sekolah dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari selama kuliah. Dalam penerapannya, mahasiswa PLP membantu sekolah dengan berbagai kegiatan, seperti mendukung proses belajar mengajar, membantu menjalankan program sekolah, serta mengajukan ide-ide baru dalam kegiatan yang bisa membantu meningkatkan kemampuan dan

kebutuhan belajar murid.

Adapun tujuan dari kegiatan program membaca yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, dengan melakukan pendampingan, memberikan semangat belajar, menyediakan kegiatan literasi yang menarik, serta membantu murid yang masih kesulitan dalam membaca, sehingga kegiatan literasi bisa berjalan lebih baik dan membantu meningkatkan kemampuan membaca murid.

Berdasarkan hasil pengamatan di UPT SD N 07 Mudiak Lawe, masih ada beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam membaca, kurangnya latihan membaca, dan rendahnya partisipasi murid dalam kegiatan literasi. Kondisi itu menunjukkan bahwa dibutuhkan usaha yang bisa membantu meningkatkan kemampuan baca murid melalui program yang terorganisir. Oleh karena itu, mahasiswa PLP turut serta dalam membantu pelaksanaan program literasi sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca murid di UPT SD N 07 Mudiak Lawe. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan literasi membaca yang lebih terarah dan berkelanjutan agar minat baca murid dapat terus berkembang secara optimal. Hal ini didukung oleh (Sele, *et al.* 2024) menyatakan bahwa “Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan literasi sangat penting untuk memastikan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi murid” serta “Sekolah perlu berkomitmen untuk menjalankan program-program literasi ini secara berkelanjutan dan tidak hanya sebagai kegiatan sesaat.”

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan praktik baik, yaitu melalui pelaksanaan program literasi membaca yang dilakukan selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SD N 07 Mudiak Lawe. Subjek kegiatan adalah para murid di UPT SD N 07 Mudiak Lawe yang masih membutuhkan bantuan dalam kemampuan membacanya.

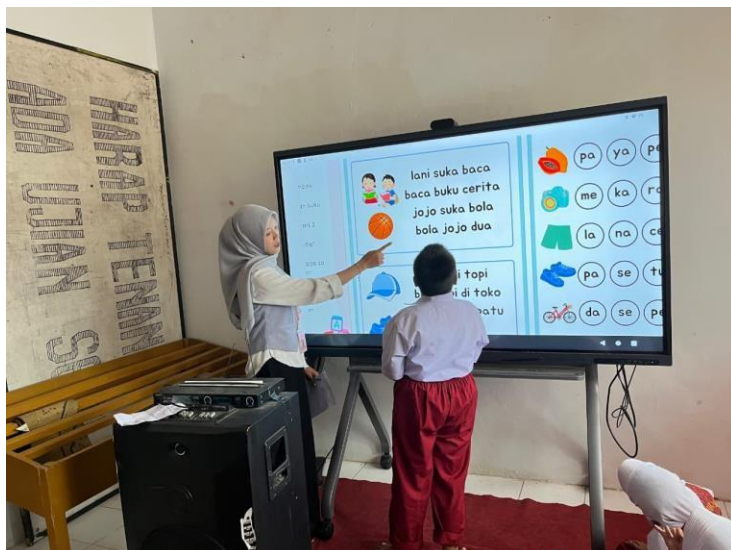
Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat bagian, yaitu: *pertama*, tahap observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca murid serta masalah-masalah yang muncul selama proses belajar mengajarnya; *kedua*, tahap perencanaan dengan menyusun program literasi membaca yang sesuai dengan kebutuhan para murid; *ketiga*, tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan memilih jenis membaca murid satu persatu apakah termasuk bagian membaca mengeja, maupun membaca kurang lancar, serta bimbingan membaca, membaca bersama, memberikan motivasi literasi, serta membiasakan kebiasaan membaca secara rutin; serta *keempat*, tahap evaluasi untuk mengecek perkembangan kemampuan membaca murid selama program berlangsung. Dengan melalui tahapan tersebut, diharapkan kegiatan literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca para murid di UPT SD N 07 Mudiak Lawe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Program literasi membaca diadakan di perpustakaan UPT SD N 07 Mudiak Lawe sebagai salah satu langkah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peningkatan kemampuan membaca para muridnya. Aktivitas tersebut dilakukan secara teratur dengan memanfaatkan waktu satu jam sebelum jam istirahat agar tidak mengganggu proses belajar utama di kelas. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan membaca murid, mulai dari mengenali kemampuan membaca mereka hingga memberikan bimbingan membaca secara terus menerus kurang lebih dalam 3 bulan yang diadakan setiap Selasa-rabu untuk murid yang masih mengeja dan Kamis-jumat untuk murid kurang lancar membaca.

Pada awal kegiatan, dilakukan pengecekan kemampuan membaca murid agar dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca setiap murid. Dari hasil pengamatan, terdapat beberapa murid yang masih berada di tahap membaca dengan mengeja, dan sebagian dari mereka belum bisa membaca dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan agar bisa mengetahui jenis bantuan yang cocok dengan kebutuhan murid, sehingga program literasi dapat dijalankan dengan lebih tepat sasaran.



Gambar 1.
Identifikasi Kemampuan Membaca Murid

Bimbingan membaca dan mengeja dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu secara teratur selama satu jam sebelum waktu istirahat. Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memberikan latihan untuk mengenali huruf, suku kata, kata, hingga kalimat yang mudah. Pelaksanaan yang dilakukan berulang kali bertujuan agar murid terbiasa berlatih membaca secara terus-menerus.



Gambar 2.
Pelaksanaan Bimbingan Membaca Mengeja

Murid yang belum bisa membaca dengan lancar mendapatkan bantuan langsung melalui latihan membaca yang mudah, membaca berulang, dan diberi dorongan semangat belajar. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar murid merasa lebih percaya diri dalam membaca. Sebelum memulai murid diberi waktu memilih buku yang ia sukai di rak buku perpustakaan untuk dibaca.



Gambar 3.

Pendampingan Murid yang Kurang Lancar Membaca

Setelah 1 bulan lebih murid yang sudah bisa membaca dengan lancar diberi tugas lanjutan berupa latihan membaca cepat agar kemampuan membacanya lebih lancar, lebih memahami, dan lebih cepat. Kegiatan ini dilakukan supaya setiap murid mendapatkan pembelajaran yang cocok dengan kemampuan yang dimilikinya.



Gambar 4.

Kegiatan Membaca Cepat bagi Murid yang Sudah Lancar

HASIL

a. Hasil perubahan/kemajuan murid.

1. Jumlah Murid yang Mengeja Berkurang

Setelah program literasi dilaksanakan secara rutin, terjadi perubahan pada kemampuan membaca murid, yang terlihat dari menurunnya jumlah murid yang masih membaca dengan cara mengeja. Beberapa murid mulai menunjukkan kemajuan dalam memahami kata dan membaca kalimat sederhana dengan lebih mudah dibandingkan pada awal kegiatan.

2. Murid Lebih Percaya Diri

Murid menjadi lebih percaya diri. Pendampingan membaca yang dilakukan secara perlahan membantu meningkatkan rasa percaya diri murid saat membaca. Murid-murid yang dulu masih ragu

atau malu saat membaca kini mulai berani membaca di hadapan teman-teman maupun guru selama kegiatan berlangsung.

3. Minat Membaca Meningkat

Minat baca meningkat karena kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin di perpustakaan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan ketertarikan murid dalam membaca. Hal ini terlihat dari semangat murid saat mengikuti kegiatan membaca dan keinginan mereka untuk mencoba berbagai bacaan yang tersedia.

b. Kendala selama kegiatan

1. Waktu terbatas

Pelaksanaan kegiatan literasi memiliki batasan waktu karena kegiatan dilakukan satu jam sebelum waktu istirahat, sehingga waktu yang tersedia untuk membimbing masih belum cukup memadai untuk memberikan perhatian secara maksimal kepada semua murid.

2. Kemampuan setiap murid berbeda-beda

Perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara para murid menjadi salah satu tantangan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, karena setiap murid membutuhkan bentuk bimbingan dan durasi waktu belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

3. Kurang Fokus

Selama kegiatan berlangsung, masih ada beberapa murid yang kurang fokus dalam mengikuti pendampingan membaca. Hal ini membuat proses pembelajaran terkadang perlu diulang agar murid dapat memahami materi yang diajarkan. Kalimat-kalimat ini sudah lebih formal dan cocok untuk ditulis setelah penjelasan kegiatan serta foto-foto dokumentasi.

(Arlina et al., 2024) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah hal yang penting bagi murid agar dapat dengan mudah memahami dan memaknai isi bacaan. Oleh karena itu, membaca secara rutin perlu dilakukan terus-menerus agar kemampuan membaca murid dapat berkembang secara perlahan dan bertahap. Dengan melakukan kegiatan membaca secara terus-menerus, murid bisa membuat kemampuan membaca mereka lebih lancar, mengenal banyak kata baru, dan lebih gampang memahami isi dari bacaan yang mereka baca.

(Masyitoh et al., 2024) keterampilan membaca pemula harus dimiliki oleh murid sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca tingkat lanjut. Kemampuan membaca di tahap awal sangat penting karena menjadi dasar bagi murid dalam mengenali huruf, memahami kata, serta meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, latihan membaca dan bimbingan yang dilakukan secara teratur diperlukan agar kemampuan membaca murid dapat berkembang secara perlahan dan berkelanjutan.

(Sitoresmi & Azizah, 2024) fase pembiasaan berupa membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin untuk membangun kebiasaan membaca pada murid. Pembiasaan membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai bisa membantu meningkatkan persiapan belajar, memupuk minat baca, serta memberi kesempatan kepada murid untuk berlatih membaca secara rutin. Dalam kegiatan tersebut, kebiasaan membaca diterapkan sebelum waktu istirahat sebagai cara untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca murid secara perlahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah, seperti kegiatan membaca 15 menit, pojok baca, dan lomba literasi, berpengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca murid. (Agusnur, 2025) menyatakan bahwa pendukung keberhasilan program mencakup dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta ketersediaan fasilitas literasi yang memadai. Penelitian ini menegaskan bahwa program literasi sekolah berperan penting dalam membangun budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi murid di tengah tantangan era digital.

KESIMPULAN

Program literasi membaca yang dilakukan oleh mahasiswa PLP di UPT SD N 07 Mudiak Lawe berhasil meningkatkan kemampuan membaca para muridnya secara positif. Kegiatan bimbingan membaca yang dilakukan secara teratur, berarah, dan sesuai dengan kemampuan murid dapat membantu mengurangi jumlah murid yang masih membaca dengan cara mengeja, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta memupuk semangat minat membaca pada murid. Meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan seperti waktu yang terbatas, perbedaan kemampuan membaca, dan sebagian murid kurang fokus, program literasi masih memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan dengan bantuan sekolah, guru, serta pihak-pihak lain agar kemampuan membaca murid dapat berkembang secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing lapangan dan keluarga besar UPT SDN 07 Mudiak Lawe yang sudah membantu mensukseskan kegiatan yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, D., Fitriani, S., Mito, L., Sari, F., Kamila, N., Rahmadani, S., Sinurat, B., Tasya, S., & Zulaikha, A. (2024). Analisis Strategi Cara Cepat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(2), 21269–21272.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(1), 54–60.
- Ernawati, Y., Decrisent, K. M., Wulandari, W., & Marlia, A. (2024). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi di UPT SDN 17 Pinti Kayu Ketek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2950–2956.
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah. (2024). Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 10(2), 497–502.
- Lafitri, S., & Putra, M. A. (2024). Manajemen Perencanaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Literasi dan Numerasi Siswa di SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2148–2152.
- Masyitoh, A., Sefia, P. D., Mayasari, F., Hamidah, S., Wibowo, S., Dasar, G. S., Matematika, P., & Timur, J. (2024). Pendampingan Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Metode Orton-Gillingham Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 22–29.
- Miskori, Y., & Putra, M. A. (2024). Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SDN 015/XI Lawang Agung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2175–2181.
- Novianti Robbi; Sari, Lili Ratna; Putra, Mandra Adrika, L. H. (2024). Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Serta Manajemen Sekolah Di SDN 14 Dalam Koto Surian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 1 No. 12 (2024): Februari, 3674–3682. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/647/627>
- Purnami, D. E., Hartinah, S., & Susongko, P. (2024). Model Assesment Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pemodelan Rasch. *Journal of Education Research*, 01(3), 3217–3223.
- Sitoresmi, N. L., & Azizah, M. (2024). Implementasi Pembiasaan Literasi Sebagai Strategi Membangun Karakter Gemar Membaca di SD Negeri Gajahmungku 04. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11866–11873.